

THE EFFECT OF THE SOCIO EMOTIONAL APPROACH ON STUDENTS HISTORICAL THINKING SKILLS IN THE SUBJECT OF INDONESIAN NATIONAL MOVEMENT HISTORY IN CLASS XI MAN 2 SERANG CITY

Pengaruh Pendekatan Socio Emotional Terhadap Keterampilan Berpikir Historis Siswa Pada Materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Kelas XI MAN 2 Kota Serang

Nofa Musarofah¹, Yuni Maryuni², Agus Rustamana³

¹²³Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹nofamusarofah10@gmail.com

²Yunimaryuni@untirta.ac.id

³agus.rustamana@untirta.ac.id

(*)Corresponding Author
nofamusarofah10@gmail.com

How to Cite: Nofa Musarofah. (2025). The Effect Of The Socio Emotional Approach On Students Historical Thinking Skills In The Subject Of Indonesian National Movement History In Class XI MAN 2 Serang City. doi: 10.36526/js.v3i2.6852

Abstract

This study aims to analyze the effect of the socio-emotional approach on historical thinking skills and describe the improvement in students' social-emotional competence in history learning. The research method used was quantitative with a pre-experimental design in the form of a one group pretest-posttest design. The research sample consisted of 34 students in class XI IPS 2 as the experimental group. Data on historical thinking skills were obtained through tests and analyzed using a t-test, while data on social-emotional competence were collected through questionnaires and analyzed descriptively. The results showed that the socio-emotional approach had a significant effect on students' historical thinking skills with a significance value of $0,000 < 0,05$. In addition, students' social-emotional competencies experienced an increase in average scores from 74,30 on the pretest to 84,45 on the posttest. These findings indicate that the socio-emotional approach is effective when applied in history learning to strengthen students' social-emotional competencies, which in turn can develop students' historical thinking skills.

Received : 22-12-2025
 Revised : 28-02-2026
 Accepted : 13-03-2026

Keywords:

Social – Emotional Approach, Historical Thinking Skills, Social-Emosional Competencies

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, sejarah merupakan mata pelajaran yang berpotensi membentuk karakter bangsa (Asmara, 2019). Tujuan mempelajari sejarah adalah membangun kesadaran siswa akan pentingnya suatu peristiwa di masa lalu (Muhtarom *et al.*, 2020). Namun, kesadaran tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi perlu dibangun melalui keterampilan berpikir historis. Menurut Wineburg (2006), Keterampilan berpikir historis merupakan kemampuan memahami peristiwa sejarah dan makna di balik peristiwa sejarah. Keterampilan tersebut perlu dimiliki siswa di abad-21 sebagai bekal bagi mereka menghadapi tantangan global di masa depan (Lévesque, 2008).

Hasil pra-penelitian terindikasi bahwa keterampilan berpikir historis siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang masih perlu untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi antar siswa, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih berfokus pada penjelasan guru. Kondisi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah kelas XI, yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami makna dibalik peristiwa sejarah. Selain itu, penilaian pembelajaran sejarah yang dilakukan guru berfokus pada aspek kognitif dan afektif secara umum, belum secara eksplisit mengukur indikator

keterampilan berpikir historis. Dengan demikian, keterampilan berpikir historis siswa belum terfasilitasi secara optimal dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 2 Kota Serang.

Dikatakan oleh Nurjanah (2020), Untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis siswa, perlunya suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep andragogi. Menurut (Knowles, 1970), Andragogi merupakan kondisi di mana hubungan guru dengan siswa bersifat multicomunication. Hal ini sejalan dengan pendekatan sosio-emosional, yang menekankan pada hubungan harmonis antara guru dengan siswa serta siswa (Shaifudin, 2020), sekaligus membantu siswa mencapai kematangan sosial dan emosional (Nasution *et al.*, 2023).

Pentingnya guru memperhatikan kompetensi sosial emosional siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran yang hanya berfokus pada transfer ilmu tanpa memperhatikan kondisi sosial emosional siswa, cenderung akan membosankan dan tidak mendukung pengembangan keterampilan interpersonal, pemecahan masalah, dan pengelolaan emosi siswa. Akibatnya siswa menjadi kurang termotivasi dan sulit beradaptasi (Husnaini *et al.*, 2024). Sebagaimana hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi beberapa perilaku siswa selama proses pembelajaran sejarah yang menunjukkan adanya tantangan pada kompetensi sosial emosional, seperti tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru, dan terkadang menunjukkan perilaku yang kurang tertib saat proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Kenyataannya pendekatan sosio emosional masih jarang diterapkan di Indonesia dan cenderung bersifat sporadis (Wijayanti *et al.*, 2023), serta belum didukung oleh pedoman pengajaran yang sistematis dan terstruktur (Purna & Angraini, 2021). Kondisi ini pula yang terlihat pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 2 Kota Serang. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan upaya dengan menerapkan pendekatan sosio emosional dalam proses pembelajaran sejarah. Pendekatan tersebut dalam praktiknya diterapkan pada seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sejarah yang diintegrasikan dengan materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Menurut Bustan (2024), Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia memberikan pembelajaran mental, dengan berbagai nilai yang dapat menjadi sumber pembelajaran moral, seperti perbedaan antara benar dan salah, baik dan buruk, cinta dan benci, berhak dan tidak, serta merdeka atau terjajah. Dengan diterapkannya pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi sosial emosional siswa, sehingga akhirnya mampu mengembangkan keterampilan berpikir historis yang belum optimal di kelas XI MAN 2 Kota Serang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain pre-experimental *one group pretest-posttest*. Penelitian ini diawali dengan adanya pretest, diberikan perlakuan (pendekatan sosio-emosional) dan diakhiri dengan post test, kemudian diuji perbedaan hasil rata-rata pretest-posttest menggunakan uji-t (beda). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas XI IPS 2. Pendekatan sosio emosional diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sejarah pada materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Penerapannya meliputi seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaan secara terstruktur dilakukan pada kegiatan inti yang tahapannya mengikuti sintak dari Khoiri *et al.* (2025), yaitu : (a) mengenali kebutuhan emosional siswa, (b) membangun hubungan positif, (c) mengajarkan keterampilan sosial emosional, (d) melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, (e) memberikan umpan balik positif. Adapun pada tahap ketiga dari langkah tersebut, komponen keterampilan sosial emosional yang diajarkan mengacu pada CASEL (2013), yang terdiri dari: *self-awareness* (kesadaran diri), *self-management* (pengendalian diri), *social awareness* (kesadaran sosial), *relationship skills* (keterampilan berelasi), dan *responsible decision-making* (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab). Setiap pertemuan difokuskan pada pengembangan komponen yang berbeda, sementara pengendalian diri muncul secara implisit pada setiap kegiatan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Kota Serang tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 10 kelas dengan jurusan MIPA, Agama, Bahasa dan IPS. Namun, karena fokus penelitian ini adalah pada materi Pergerakan Nasional Indonesia yang diajarkan pada Sejarah Minat, maka yang menjadi subpopulasi adalah siswa kelas XI IPS, karena satu-satunya jurusan yang mendapatkan mata pelajaran tersebut. Kelas XI IPS di MAN 2 Kota Serang terdiri dari tiga rombongan belajar, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Dari ketiga kelas tersebut, berdasarkan teknik *purposive sampling* ditentukan kelas XI IPS 2 (berjumlah 34 siswa) sebagai sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan terdiri dari tes uraian untuk mengukur keterampilan berpikir historis dan angket untuk mengukur kompetensi sosial emosional siswa dalam konteks pembelajaran sejarah. Data hasil tes uraian keterampilan berpikir historis dianalisis secara inferensial menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji pengaruh penerapan pendekatan sosio emosional terhadap peningkatan keterampilan berpikir historis siswa (ranah kognitif). Sementara, hasil angket kompetensi sosial emosional hanya dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi sosial emosional dalam konteks pembelajaran sejarah (ranah afektif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penerapan pendekatan sosio emosional selama tiga kali pertemuan dan pretest-posttest diberikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil tes keterampilan berpikir historis dan mendeskripsikan hasil kompetensi sosial emosional.

Analisis Data Tes Keterampilan Berpikir Historis

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif yang dihasilkan siswa dalam keterampilan berpikir historis:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Tes Keterampilan Berpikir Historis

	Descriptive Statistics		
	Pre_test	Post_test	Valid N (listwise)
N	25	25	25
Minimum	15	33	
Maximum	88	98	
Mean	53,60	67,20	
Std. Deviation	18,429	17,741	

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan berpikir historis siswa sebesar 53,60 dengan nilai minimum 15, maksimum 88, dan standar deviasi 18,429. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan rata-rata meningkat menjadi 67,20 dengan nilai minimum 33, nilai maksimum 98, dan standar deviasi 17,741.

Adapun untuk menganalisis pengaruh pendekatan sosio emosional terhadap keterampilan berpikir historis, dihitung berdasarkan analisis statistik inferensial dengan melakukan uji beda (uji-t) menggunakan *paired sampel t-test*. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan untuk uji beda (uji-t) menggunakan *paired sampel t-test* :

Tabel 2. Uji Normalitas Data Tes Keterampilan Berpikir Historis

	Tests of Normality		
		Pre_test	Post_test
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	0,124	0,074
	Df	25	25
	Sig.	0,200*	0,200*
Shapiro-Wilk	Statistic	0,974	0,975
	Df	25	25
	Sig.	0,747	0,783

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk, hal ini karena menurut Ayuningtyas (dalam Oktaviani & Notobroto, 2014), untuk uji normalitas dengan sampel kurang dari 50 lebih efisien menggunakan uji Shapiro Wilk. Berdasarkan hasil uji Shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi pada hasil pretest sebesar $0,747 > 0,05$ dan hasil posttest sebesar $0,783 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data normalitas pada hasil pretest-posttest berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Tes Keterampilan Berpikir Historis

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,006	1	48	0,937
	Based on Median	0,001	1	48	0,974
	Based on Median and with adjusted df	0,001	1	47,694	0,974
	Based on trimmed mean	0,009	1	48	0,927

Menurut Amruddin *et al.* (2022), uji homogenitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui data homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,937 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara pretest-posttest memiliki varians data yang homogen.

Tabel 4. Uji Paired Sampel T-test Data Tes Keterampilan Berpikir Historis

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_test & Post_test	25	0,711	0,000

Setelah uji prasyarat, data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen. Maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji beda (uji-t) dengan paired sampel t-test. Berdasarkan uji paired sampel t-test, diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test.

Analisis Data Angket Kompetensi Sosial emosional

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif kompetensi sosial emosional dalam konteks pembelajaran **Tabel 4**. Hasil angket pada pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kompetensi sosial emosional siswa sebesar 74,30 dengan nilai minimum 26, nilai maksimum 100, dan standar deviasi 13,840. Sementara itu, hasil angket pada posttest menunjukkan rata-rata meningkat menjadi 84,45 dengan nilai minimum 64, nilai maksimum 100, dan standar deviasi 10,434.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Data Angket Kompetensi Sosial emosional

Descriptive Statistics			
	Angket_pretest	Angket_postets	Valid N (listwise)
N	25	25	25
Minimum	26	64	
Maximum	100	100	
Mean	74,30	84,45	
Std. Deviation	13,840	10,434	

Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan statistik deskriptif angket kompetensi sosial emosional, rata-rata nilai pretest siswa sebesar 74,30 dan meningkat menjadi 84,45 pada posttest. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi sosial emosional siswa setelah penerapan pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran sejarah. Sejalan dengan temuan tersebut, hasil statistik deskriptif

keterampilan berpikir historis juga menunjukkan peningkatan, dari rata-rata nilai pretest 53,60 menjadi 67,20 pada posttest. Lebih lanjut, hasil uji statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan sosio emosional berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir historis siswa pada materi sejarah pergerakan nasional Indonesia kelas XI MAN Kota Serang.

Peningkatan kompetensi sosial emosional siswa tersebut mengindikasikan bahwa aspek afektif memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan keterampilan berpikir historis. Pemahaman siswa terhadap kompetensi sosial emosional yang dimilikinya menjadi salah satu faktor pendukung untuk memahami peristiwa sejarah. Melalui aktivitas refleksi secara emosional maupun hubungan sosial, siswa belajar untuk memahami, menafsirkan, dan merefleksikan peristiwa sejarah lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan Asmara (2019) yang mengatakan bahwa sejarah berpotensi membentuk karakter bangsa, sehingga dalam pembelajarannya, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi perlu juga mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Pendekatan sosio emosional tersebut selaras dengan karakteristik pembelajaran sejarah yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, pemahaman emosional, serta refleksi sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir historis yang menjadi tujuan pembelajaran sejarah sekaligus kemampuan yang perlu dimiliki siswa abad 21.

Penting bagi guru sejarah untuk menerapkan pendekatan sosio emosional dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pelajaran sejarah adalah pembelajaran humanistik, sejarah secara tidak langsung memberi kebebasan manusia untuk menilai, sejarah bukan ilmu yang bersifat menghakimi, melainkan mengajarkan pentingnya menghargai pendapat (Kamza *et al.*, 2020). Sebagai bagian dari pembelajaran humanistik, belajar sejarah tidak hanya terbatas pada pemahaman fakta, tetapi juga pada upaya memahami dan merasakan pengalaman serta penderitaan manusia di masa lalu. Namun, sebelum siswa mampu memiliki kesadaran terhadap pengalaman dan penderitaan manusia lainnya, mereka perlu terlebih dahulu mengenali dan memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan sosio emosional menjadi sangat relevan digunakan sebagai kebutuhan guru sejarah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Elias *et al.* (1997) menyatakan bahwa pendekatan sosio emosional merupakan suatu proses pembelajaran yang membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, peduli terhadap sesama, mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab, berperilaku etis, membangun hubungan yang positif, serta menghindari perilaku negatif.

Pendekatan sosio-dmosional juga selaras dengan kebutuhan proses pembelajaran pada abad-21 saat ini. Hal ini karena, perkembangan teknologi membuat arus globalisasi semakin cepat, sehingga berdampak pada perubahan karakter siswa abad-21. Dalam konteks tersebut, pendekatan sosio emosional membantu guru untuk lebih mengenali kondisi sosial dan emosional siswa, sehingga dapat memahami bagaimana kompetensi tersebut memengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, secara implikatif dalam konteks pendidikan, pendekatan sosio emosional menjadi penting untuk dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, salahnya kompetensi sosial emosional yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran sejarah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir historis siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai keterampilan berpikir historis dari 53,60 pada pretest menjadi 67,20 pada posttes, serta hasil uji statistik inferensial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, penerapan pendekatan sosio emosional juga terbukti mampu meningkatkan kompetensi sosial emosional siswa, yang tercermin dari kenaikan rata-rata skor angket dari 74,30 pada pretest menjadi 84,45 pada posttest. Temuan ini menunjukkan

bahwa peningkatan kompetensi social emosional siswa memiliki kontribusi penting dalam mendukung kemampuan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan merefleksikan peristiwa sejarah secara lebih mendalam, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir historis sebagai tujuan utama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Agustina, T. S., Rusmayani, G. A. L., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Yuniati, I., & Mujjani, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Bustan. (2024). Belajar Sejarah : Memahami Masa Lalu Dalam Perspektif. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 930–937. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3749>
- CASEL. (2013). *Effective Social and Emotional Learning Programs : Preschool and Elementary School Edition*. In KSA-Plus Communications, Inc.
- Elias, M. J., Joseph, E. Z., Frey, S. K., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., Stone, M. E. S., & Shariver, T. P. (1997). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kamza, M., Rasnawi, R., & Furqan, H. (2020). Pendidikan Humanistik Melalui Pembelajaran Sejarah. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 33–39.
- Khoiri, N., Yusbowo, Patimah, S., Firdianti, A., Rahelli, Y., & B, S. (2025). Kajian teoritis: pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 330–341. <https://doi.org/10.22460/collase.v8i2.26751>.
- Knowles, M. S. (1970). *The Modern Practice of Adult Education From Pedagogy to Andragogy (Rev. and updated)*. Prentice Hall Regents.
- Lévesque, S. (2008). *Thinking Historically : Educating Students for the Twenty-First Century*. Universitas of Toronto Press.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M., (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.37058/bjpsis.v3i1.1827>.
- Nasution, N., Dewi, E., & Qiyarotul Ummah, S. V. R. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408–2420. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>.
- Nurjanah, W. (2020). Historical Thinking Skills dan Critical Thinking Skills. *Historika*, 23(1), 92–104. <https://doi.org/10.20961/historika.v23i1.41241>
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Purna, R. S., & Angraini, F. (2021). *Kompetensi Sosial dan Emosional Anak dan Remaja*. LPPM Universitas Andalas Publishing.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Shaifudin, A. (2020). Pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v1i1.4050>
- Wijayanti, I. A., Muhammad, S. H., & Ichsanudin, D. (2023). Implementasi Colaborative for Academic, Sosial, and Emotional Learning (CASEL) dalam Ruang Lingkup Budaya Sekolah di SMP.



Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(4), 2286-2296.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1810>

Wineburg, S. (2006). *Berpikir Historis Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Yayasan Obor Indonesia.